

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka, menurut Sanjaya (2013:205), adalah proses membaca dan menganalisis sumber daya perpustakaan, seperti buku atau dokumen; memeriksa dan mengevaluasi metode dan temuan penelitian terkait yang telah dilakukan oleh orang lain; dan memeriksa laporan temuan observasi dan hasil survei tentang isu-isu yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **2.1 Penelitian terdahulu**

Studi pertama berjudul Peran Perempuan dalam Mengembangkan Program Pariwisata Desa dan ditulis oleh Putri, Darwis, dan Taftazani (2017). Berdasarkan temuan penelitian awal, Cianjur memiliki potensi pariwisata desa yang besar mengingat beragamnya wilayah dan sumber daya manusia di dalamnya. Meskipun jumlah perempuan di Cianjur terus bertambah setiap tahunnya, masyarakat desa belum mampu memanfaatkan sepenuhnya potensi pariwisata desa maupun ketersediaan sumber daya manusia, khususnya perempuan. Akar permasalahan ini adalah dilema sosial seputar peran perempuan dalam berbagai kegiatan.

Studi kedua, berjudul Peran Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, ditulis oleh Intan Herayomi (2016). Berdasarkan temuan studi ini, pemuda memainkan peran objek, alih-alih subjek, dalam pengembangan desa wisata. Hal ini ditunjukkan oleh hal-hal berikut: (a) pemuda tidak berpartisipasi dalam perumusan atau pengambilan keputusan rencana yang biasanya dilaksanakan karena para pengelola, bukan pemuda, yang mengambil inisiatif untuk setiap program. (b) keterlibatan pemuda dalam pelaksanaan dan implementasi.

Sejumlah kegiatan desa wisata melibatkan kaum muda, seperti kegiatan api unggun, permainan anak-anak, wisata outbound, dan seni menjahit serta membuat mortar.

Kaum muda menikmati hasil dari inisiatif yang mendorong kohesi komunal dan menawarkan keuntungan finansial. (d) Kaum muda tidak berpartisipasi dalam evaluasi atau keterlibatan dalam forum musyawarah. Antusiasme, pengangguran, dinamika masyarakat, dan daya tarik Desa Wisata Kebonagung merupakan aspek-aspek yang mendukung pengembangan desa bagi kaum muda. Kinerja kaum muda yang kurang optimal dan kurangnya bantuan dari pihak lain merupakan dua contoh faktor penghambat.

Studi sebelumnya menunjukkan adanya variasi dalam bidang minat para peneliti, baik dari segi subjek penelitian maupun lokasi penelitian. Studi pertama dimulai dengan topik pelayanan publik yang tidak profesional, di mana kaum muda dianggap mampu menangani berbagai permasalahan di pemerintahan maupun di masyarakat. Permasalahan banyaknya perempuan di desa yang belum mampu memanfaatkan potensi pariwisata desa menjadi titik awal penelitian kedua. Studi ketiga lebih berfokus pada bagaimana kaum muda berkontribusi terhadap pengembangan permukiman wisata. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang **“Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Sebilo Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

## **2.2 Landasan Teori**

Dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh ahli tentang peran dan pengelolaan pemerintah terhadap pariwisata di sebuah daerah atau desa yang menekankan pentingnya pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata dengan memanfaatkan potensi yang ada, maka dari itu pada penelitian ini penulis menggunakan teori pengelolaan pariwisata yang dikemukakan oleh Blakely: koordinator, fasilitator, stimulator, motivator.

### **1. Koordinator**

Sebagai koordinator pemerintah daerah dapat menetapkan kebijakan atau strategi bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat

untuk menjadi aktor utama dalam pembangunan. Mencakup peran pemerintah selaku pengkoordinasi dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik ditingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industry pariwisata.

## 2. Fasilitator

Pemerintah memfasilitasi pertumbuhan daerah dengan menciptakan kondisi yang kondusif. Pemerintah berperan sebagai fasilitator, menyediakan dana atau modal bagi masyarakat yang berdaya, serta dukungan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Selatan bertugas membantu masyarakat mengelola pariwisata sesuai dengan kebutuhan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung keberhasilan program dan kegiatan. Masyarakat di sekitar lokasi wisata dapat membuka usaha di lahan yang disediakan pemerintah, dalam hal ini Dinas Pariwisata.

## 3. Stimulator

Blakely mengklaim bahwa Stimulator memungkinkan pemerintah untuk mengembangkan rencana pengembangan destinasi dan objek wisata. Untuk mengembangkan objek wisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata menyusun strategi yang akan diimplementasikan.

Dengan membangun fasilitas seperti kios makanan dan kantin, pemerintah melibatkan dan bekerja sama dengan masyarakat dalam hal ini, menghasilkan pendapatan bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan pengunjung.

## 4. Motivator

Dalam pembangunan pariwisata peran pemerintah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus

diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pengelolaan dan pengembangan pariwisata tidak lepas dari dukungan masyarakat ataupun pengusaha di bidang pariwisata.

## 2.3 Kerangka Berfikir

Membangun alur penelitian yang koheren dan logis merupakan tujuan dari kerangka kerja konseptual (Sugiyono, 2017: 92). Penelitian kualitatif membutuhkan fondasi agar dapat mengarahkan investigasi secara lebih terarah. Oleh karena itu, untuk memperjelas lingkungan penelitian, metodologi, dan penerapan teori, kerangka kerja konseptual diperlukan untuk mengembangkan konsep dan konteks penelitian lebih lanjut. Jika kerangka kerja konseptual suatu penelitian relevan atau terkait dengan fokus penelitian, hal tersebut harus dicantumkan.

**Bagan 2.2 kerangka pemikiran teori**

